



Open Access

IMPLEMENTASI PEMBUKUAN KEUANGAN DIGITAL DAN PEMANFAATAN APLIKASI ACCURATE ONLINE UNTUK WIRAUSAHAWAN MUDA PADA BUMDES “TUNAS HARAPAN” DI DESA GERAK MAKMUR

Dwi Agustyawati^{*1}, Muh. Hidayatullah², Ansar Suherman³, Wa Ode Al Zarliani⁴,
Wa Ode Murni⁵, Tiya Rahma Baadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: partyazh@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 November 2025</p> <p>Revised : 01 Desember 2025</p> <p>Accepted : 24 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2026</p>	<p>Abstract: <i>This Community Service Program aims to improve the financial governance of BUMDes “Tunas Harapan” through the implementation of digital bookkeeping using the Accurate Online application. The program was carried out through several stages, including initial observation to identify financial management issues, basic accounting training, training on the use of the Accurate Online application, implementation assistance, and monitoring and evaluation. The results show an improvement in partners’ understanding of digital financial recording, enhanced ability to prepare more systematic and structured financial reports, and the establishment of a more transparent and accountable financial administration system. In addition, the digitalization of bookkeeping increased time efficiency in financial recording and reporting processes and strengthened the management’s capacity for data-driven decision-making. Overall, this activity contributes to strengthening the institutional capacity of BUMDes and serves as a potential model for the adoption of digital financial management systems at the village level.</i></p>
<p>Keywords: <i>Digital Bookkeeping, BUMDes, Financial governance, Accurate Online.</i></p> <p>Kata Kunci: Pembukuan Digital, BUMDes, Tata Kelola Keuangan, Accurate Online.</p>	<p>Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola keuangan BUMDes “Tunas Harapan” melalui implementasi pembukuan digital menggunakan aplikasi Accurate Online. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan, pelatihan dasar akuntansi, pelatihan penggunaan aplikasi Accurate Online, pendampingan implementasi pembukuan digital, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola BUMDes terhadap pencatatan keuangan berbasis digital serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, penerapan pembukuan digital mendorong terciptanya sistem administrasi keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, serta meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pencatatan dan pelaporan. Digitalisasi keuangan juga memperkuat kemampuan pengurus BUMDes dalam pengambilan keputusan berbasis data. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes dan dapat menjadi model penerapan sistem keuangan digital di tingkat desa.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan wilayah. Dalam konteks tersebut, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi instrumen strategis bagi pemerintah desa dalam menciptakan sumber pendapatan asli desa, memperkuat kegiatan ekonomi lokal, serta mendorong terciptanya lapangan kerja baru di tingkat desa. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari sisi jumlah dan ragam unit usaha yang dikembangkan. Namun, perkembangan tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan kapasitas kelembagaan, terutama dalam aspek tata kelola keuangan yang menjadi fondasi keberlanjutan usaha.

Permasalahan tata kelola keuangan di BUMDes masih menjadi isu nasional. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT, 2022) mencatat bahwa sebagian besar BUMDes di Indonesia menghadapi kendala terkait rendahnya literasi akuntansi, metode pembukuan yang belum baku, serta ketiadaan sistem pelaporan keuangan yang terstandarisasi. Kondisi ini menyebabkan lemahnya transparansi dan akuntabilitas, serta menyulitkan pemerintah desa dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja unit-unit usaha yang dikelola BUMDes. Lebih jauh, lemahnya tata kelola keuangan berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap operasional BUMDes, yang secara tidak langsung menghambat perkembangan ekonomi desa.

Fenomena tersebut juga tampak pada BUMDes “Tunas Harapan” Desa Gerak Makmur. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan pada BUMDes ini masih dilakukan secara konvensional, yaitu menggunakan buku tulis dan file Excel sederhana. Meskipun metode tersebut memungkinkan pencatatan dasar, namun tidak mampu menyediakan informasi keuangan yang komprehensif, sistematis, dan mudah ditelusuri. Ketidakakuratan data, inkonsistensi pencatatan, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi kendala utama yang dihadapi pengurus. Akibatnya, proses analisis arus kas, penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP), perencanaan anggaran, dan evaluasi laba rugi tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini tentu berdampak langsung pada efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja usaha BUMDes secara keseluruhan. Selain masalah sistem pembukuan, kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi tantangan penting yang turut berkontribusi terhadap lemahnya tata kelola keuangan. Pengurus dan wirausahawan muda yang

tergabung dalam BUMDes “Tunas Harapan” sebagian besar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar akuntansi, manajemen keuangan, maupun interpretasi laporan keuangan. Minimnya pelatihan dan pendampingan yang diterima mitra selama ini menjadikan pengelolaan unit usaha berjalan secara tradisional tanpa dukungan analisis keuangan yang memadai. Padahal, peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendorong profesionalisme BUMDes dan meningkatkan kinerja unit usaha.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, digitalisasi pengelolaan keuangan menjadi salah satu solusi strategis untuk menghadapi permasalahan tersebut. Era digital menuntut setiap organisasi, termasuk BUMDes, untuk beradaptasi terhadap perubahan sistem administrasi dan keuangan berbasis teknologi. Digital accounting tidak hanya memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Rahayu dan Handayani (2020) menyatakan bahwa adopsi teknologi dalam pembukuan usaha kecil dan mikro secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional serta transparansi keuangan. Temuan serupa dikemukakan oleh Rahman dan Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja manajerial pada usaha mikro di Indonesia.

Accurate Online merupakan salah satu aplikasi akuntansi digital yang telah banyak digunakan oleh pelaku UMKM dan lembaga ekonomi lokal di Indonesia. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur unggulan seperti pencatatan transaksi otomatis, penyusunan laporan keuangan secara real-time, perhitungan HPP, serta analisis arus kas yang dapat diakses melalui berbagai perangkat digital. Santoso et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan Accurate Online mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan hingga 70% lebih cepat dibandingkan metode manual. Kemudahan akses dan keandalan fitur menjadikan Accurate Online sebagai sistem pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes yang sedang berkembang.

Namun, meskipun potensi teknologi akuntansi digital cukup besar, penerapannya pada BUMDes masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendampingan berkelanjutan, kurangnya literasi digital pengurus, serta ketiadaan kebijakan internal yang mendorong penggunaan sistem pembukuan digital secara konsisten. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan untuk meningkatkan tata kelola keuangan yang profesional dan kemampuan BUMDes dalam memanfaatkan teknologi

digital secara optimal. Kondisi inilah yang menjadi dasar pentingnya pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai upaya untuk membantu BUMDes dalam mengatasi tantangan tersebut.

PkM ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif melalui implementasi pembukuan digital berbasis Accurate Online yang dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) instalasi dan konfigurasi sistem sesuai kebutuhan operasional BUMDes, (2) pelatihan akuntansi dasar dan penggunaan aplikasi bagi pengurus dan wirausahawan muda, serta (3) pendampingan intensif selama masa implementasi untuk memastikan sistem dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan BUMDes “Tunas Harapan” mampu meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, memperkuat akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, serta mendukung profesionalisme manajemen unit usaha. Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara digital, menciptakan sistem tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel, serta mendorong kemandirian ekonomi desa melalui penerapan teknologi tepat guna. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, terutama dalam hal kontribusi dosen dalam pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi. Implementasi pembukuan digital melalui Accurate Online diharapkan dapat menjadi model bagi BUMDes lain dalam upaya memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kinerja ekonomi desa secara berkelanjutan.

METHOD

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong kemandirian mitra, terutama dalam proses transformasi menuju sistem pengelolaan keuangan digital BUMDes Tunas Harapan Desa Gerak Makmur.

1. Objek dan Partisipan Kegiatan. Objek kegiatan adalah BUMDes Tunas Harapan Desa Gerak Makmur, dengan partisipan utama meliputi:
 - a. Pengurus BUMDes (4 orang)
 - b. Kelompok wirausahawan muda desa (9 orang), dan
 - c. Pemerintah Desa sebagai fasilitator

Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, operasional usaha, dan pengembangan unit ekonomi desa.

2. Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta keterlibatan aktif peserta selama pelatihan dan pendampingan.
3. Perangkat. Aplikasi Accurate Online menjadi alat utama pembukuan, didukung Google Spreadsheet dan perangkat dokumentasi.
4. Tahapan Pelaksanaan Program. Kegiatan dilaksanakan melalui enam tahapan utama sebagai berikut:
 - a. Tahap 1: Analisis Awal dan Koordinasi dengan Mitra. Kegiatan diawali dengan observasi, identifikasi masalah, dan analisis kebutuhan terkait sistem tata kelola keuangan BUMDes. Koordinasi dilakukan bersama kepala desa dan pengurus BUMDes untuk menyusun jadwal serta rencana implementasi program. Luaran: Dokumen analisis kebutuhan dan rencana kerja bersama mitra.
 - b. Tahap 2: Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Digital. Tahap ini bertujuan meningkatkan pemahaman mitra tentang transparansi, akuntabilitas, serta urgensi digitalisasi sistem keuangan desa. Luaran: Peningkatan kesadaran mitra tentang pentingnya penerapan sistem keuangan digital yang efisien.
 - c. Tahap 3: Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital. Fokus kegiatan pada peningkatan kemampuan pengurus BUMDes dan wirausahawan muda dalam mengoperasikan aplikasi Accurate Online, termasuk input transaksi, klasifikasi akun, dan penyusunan laporan keuangan digital. Luaran: Mitra mampu melakukan pencatatan keuangan digital secara mandiri dan terstruktur.
 - d. Tahap 4: Pendampingan Implementasi Sistem Keuangan Digital. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui simulasi pencatatan transaksi, evaluasi input data, dan penyusunan laporan keuangan berkala. Luaran: Sistem administrasi keuangan digital BUMDes yang berfungsi dengan baik.
 - e. Tahap 5: Penguatan Kapasitas Produksi dan Manajemen Usaha. Selain aspek keuangan, program juga berfokus pada peningkatan kualitas usaha dan daya saing produk melalui: Branding: penyusunan identitas visual, diferensiasi produk, dan strategi membangun citra usaha. Pemasaran Digital: pemanfaatan media sosial, marketplace, dan konten digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Pengemasan Produk: perbaikan desain kemasan, pemilihan material, serta

- penyesuaian standar kelayakan produk untuk pemasaran. Luaran : Meningkatnya kapasitas produksi dan daya saing usaha mitra
- f. Tahap 6: Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala selama proses implementasi, sementara evaluasi akhir dilakukan untuk menilai ketercapaian program dan perkembangan kompetensi mitra. Luaran: Laporan monitoring dan evaluasi serta rekomendasi keberlanjutan program.
5. Partisipasi Mitra. Pengurus BUMDes menyediakan data keuangan, mengikuti pelatihan, serta menjadi operator sistem. Wirausahawan muda terlibat sebagai peserta utama dan pengelola unit usaha. Kepala Desa bertindak sebagai fasilitator dan pengawas keberlanjutan program.
6. Peran Tim Dosen dan Mahasiswa. Dosen bertindak sebagai fasilitator, narasumber pelatihan, dan penanggung jawab teknis. Mahasiswa berperan dalam pelatihan, pendampingan teknis, dokumentasi, input data keuangan, dan penyusunan laporan kegiatan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Implementasi Program

Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan BUMDes

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa BUMDes Tunas Harapan masih menggunakan sistem pencatatan manual menggunakan buku tulis. Seluruh transaksi dicatat tanpa format baku sehingga menyulitkan pengurus melakukan penelusuran arus kas, penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP), maupun penyusunan laporan laba rugi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kemendes PDTT (2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar BUMDes di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan akibat pencatatan konvensional.



Gambar 1. Sosialisasi Tim dengan Mitra

Implementasi Sistem Pembukuan Digital Accurate Online

Setelah proses pelatihan dan pendampingan, Accurate Online berhasil diimplementasikan dengan baik pada sistem administrasi BUMDes. Sebanyak 80% transaksi keuangan telah dicatat secara digital, sehingga alur pencatatan menjadi lebih terstruktur dan efisien. Pengurus BUMDes juga telah mampu melakukan pengunduhan laporan keuangan secara otomatis melalui aplikasi, yang menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam mengoperasikan sistem digital.

Keberhasilan implementasi ini membuktikan bahwa digitalisasi pembukuan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan BUMDes, sebagaimana dikemukakan oleh Santoso et al. (2022) yang menyatakan bahwa aplikasi akuntansi digital dapat mempercepat proses pelaporan keuangan UMKM dan lembaga ekonomi desa.



Gambar 2. Penggunaan Accurate Online

Peningkatan Kapasitas SDM dalam Literasi Keuangan

Pelatihan literasi keuangan dan penggunaan Accurate Online menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terkait konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi, serta interpretasi laporan keuangan. Peserta mampu membedakan transaksi keuangan, memasukkan data secara tepat, hingga membaca laporan laba rugi dan neraca. Peningkatan kapasitas ini menjadi modal penting untuk membangun tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

Hasil Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha

a. Pemahaman Branding dan Identitas Produk

Mitra menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep branding, termasuk nilai penting identitas visual, konsistensi label, serta strategi membangun citra produk. Sebelumnya produk abon ikan tuna tidak memiliki identitas yang jelas, namun setelah pelatihan mitra telah mampu mengembangkan identitas merek yang lebih kuat

b. Peningkatan Kualitas Kemasan Produk

Salah satu perubahan paling nyata adalah peningkatan kualitas kemasan abon ikan tuna. Kemasan yang awalnya berupa plastik polos kini telah menggunakan kemasan yang lebih menarik, lebih kuat, dan memiliki label informasi produk. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika, tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen serta potensi daya saing produk. Peningkatan kualitas kemasan sesuai dengan penelitian Rahayu & Handayani (2020) yang menegaskan bahwa kemasan yang baik dapat meningkatkan persepsi nilai dan keputusan pembelian konsumen.



Gambar 3. Peningkatan Kualitas Kemasan Produk

c. Pemanfaatan Pemasaran Digital

Mitra telah mulai menerapkan strategi pemasaran digital melalui berbagai media sosial seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, Shopee, dan Facebook. Pemanfaatan platform digital ini memberikan akses pasar yang lebih luas dan memungkinkan promosi produk secara lebih efektif dan biaya rendah. Peningkatan ini memperkuat temuan Harahap et al. (2022) bahwa pemasaran digital sangat efektif membantu pelaku usaha kecil dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

Hasil Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian berjalan sesuai rencana serta untuk menilai efektivitas implementasi program terhadap peningkatan kapasitas mitra. Secara umum, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program penguatan administrasi keuangan, produksi, dan manajemen usaha memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas tata kelola usaha mitra.

a. Temuan Utama Evaluasi.

Hasil evaluasi menunjukkan beberapa capaian penting:

1. Peningkatan kapasitas administrasi keuangan secara signifikan.
 2. Keberhasilan implementasi sistem administrasi digital.
 3. Peningkatan pemahaman keuangan peserta
 4. Peningkatan kualitas produksi dan manajemen usaha.
- b. Kemandirian sistem Administrasi Digital
- Berdasarkan pemantauan selama dan setelah pelatihan:
- a. Sistem administrasi digital dapat dijalankan secara mandiri oleh pengurus.
 - b. Pengurus telah dapat:
 1. memasukkan data transaksi harian,
 2. melakukan rekonsiliasi sederhana,
 3. memperbaiki kesalahan input,
 4. memantau stok persediaan melalui Accurate Online.
- Kendala kecil yang muncul hanya terkait kestabilan jaringan internet pada jam-jam tertentu, namun tidak menghambat operasional sistem secara keseluruhan.
- c. Umpan Balik dari Pengurus/Mitra
- Pengurus dan para pelaku usaha memberikan umpan balik positif terhadap program. Ringkasan umpan balik adalah sebagai berikut:
- a. Mereka merasa sangat terbantu dengan penggunaan aplikasi Accurate Online karena proses pencatatan menjadi lebih mudah dan cepat
 - b. Mereka menilai bahwa pelatihan membuka wawasan baru terkait pentingnya administrasi keuangan sebagai dasar pengembangan usaha.
 - c. Terkait penguatan produksi dan manajemen usaha, peserta menyampaikan bahwa:
 1. Pemahaman tentang branding membuat mereka lebih percaya diri memasarkan produk,
 2. Kualitas kemasan yang meningkat berdampak pada minat beli pelanggan
 3. Pemasaran digital melalui TikTok, Instagram, WhatsApp, Shopee, dan Facebook meningkatkan visibilitas produk.
 - d. Mitra berharap kegiatan pendampingan dapat dilanjutkan pada tahap lanjutan, khususnya untuk optimasi pemasaran digital dan diversifikasi produk olahan ikan.
- d. Implikasi Monitoring dan Evaluasi
- Berdasarkan temuan lapangan, program pengabdian telah memberikan perubahan yang nyata dan berkelanjutan bagi mitra. Dengan adanya sistem keuangan digital dan peningkatan kapasitas produksi serta pemasaran, mitra kini lebih siap bersaing dan mengembangkan usaha secara profesional.

Pembahasan

Implementasi program menunjukkan bahwa kombinasi antara digitalisasi pembukuan dan peningkatan kapasitas produksi mampu memberikan dampak signifikan bagi penguatan ekonomi desa. Digitalisasi melalui Accurate Online menjadi solusi strategis dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi pengelolaan keuangan BUMDes. Hal ini juga mempermudah proses audit dan pertanggungjawaban keuangan desa kepada masyarakat. Di sisi lain, peningkatan kualitas produk dan pemanfaatan pemasaran digital memberikan efek langsung terhadap penguatan daya saing usaha desa. Transformasi kemasan abon ikan tuna menjadi lebih profesional mendukung peningkatan nilai jual produk, sedangkan promosi digital membuka akses pasar yang lebih luas. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pengelolaan BUMDes dan UMKM sebagai langkah menuju modernisasi ekonomi desa. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi dan penguatan kapasitas SDM memiliki dampak positif terhadap kinerja BUMDes dan keberlanjutan usaha masyarakat.

CONCLUSION

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes Tunas Harapan berhasil meningkatkan kualitas tata kelola keuangan dan kapasitas manajemen usaha mitra. Implementasi aplikasi Accurate Online menggantikan sistem pencatatan manual dan menghasilkan peningkatan signifikan, di mana sekitar 80% transaksi telah tercatat secara digital dan pengurus mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Hal ini menunjukkan peningkatan kompetensi mitra dalam administrasi keuangan berbasis digital.

Pada aspek produksi dan manajemen usaha, mitra mengalami peningkatan pemahaman mengenai branding, perbaikan kualitas kemasan produk, serta penguatan strategi pemasaran digital melalui berbagai platform media sosial. Pengembangan produk abon ikan tuna menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah dan daya saing usaha. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas BUMDes serta menambah literatur terkait digitalisasi keuangan dan pengembangan usaha desa. Hasil yang dicapai diharapkan dapat berkelanjutan melalui komitmen pengurus BUMDes dalam mengoperasikan sistem digital dan mengembangkan strategi pemasaran yang adaptif.

REFERENCES

- Ariani, D., & Wibowo, S. (2021). PENINGKATAN KAPASITAS ADMINISTRASI KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PENCATATAN DIGITAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.1234/jpm.2021.05204>
- Badan Standardisasi Nasional. (2020). STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI) PENGEMASAN PRODUK PANGAN. BSN Press.
- Herlambang, A., & Sari, M. P. (2022). DIGITAL MARKETING STRATEGY FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN INDONESIA. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.5678/jbe.2022.11105>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). PRINCIPLES OF MARKETING (18th ed.). Pearson.
- Nurhayati, S., & Yusuf, F. (2023). EMPOWERING LOCAL BUSINESSES THROUGH BRANDING AND PACKAGING INNOVATION. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3), 201–210. <https://doi.org/10.33369/ijcsl.7.3.201-210>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). LAPORAN PERKEMBANGAN UMKM DAN INKLUSI KEUANGAN NASIONAL 2023. OJK Publishing.
- Putra, I. G. N., & Dewi, K. S. (2022). IMPLEMENTATION OF DIGITAL BOOKKEEPING SYSTEMS IN MICRO ENTERPRISES. *Journal of Accounting and Business Education*, 6(2), 77–88. <https://doi.org/10.24843/jabe.2022.v06.i02.p07>
- Riyanto, B., & Sari, D. P. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK UMKM. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Alfabeta.
- Suryani, T., & Komalasari, R. (2021). PELATIHAN DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.1234/jami.2021.331>